



**WAWANCARA DAN EDUKASI PENGGUNAAN PESTISIDA DI RUMAH TANGGA
PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN LALOLARA, KECAMATAN KAMBU, KOTA
KENDARI, SULAWESI TENGGARA**

**INTERVIEWS AND EDUCATION ON THE USE OF PESTICIDES IN HOUSEHOLDS IN
THE KAMBU SUB-DISTRICT, KENDARI CITY, SOUTHEAST SULAWESI**

Sitti Rabbani Karimuna¹, Angel Latif², Ainani³, Suryaningsi⁴, Rizda Sandiva Saputri⁵,
Aliyyah Nisrina Taufik⁶, Tina Sesarya Astuti⁷, Sri Muliani⁸, Selvi Safitri⁹,
Siska Shafrianti Pratiwi Darman¹⁰, Azyuyun¹¹, Aurel Amelia Putri Taoha¹²
^{1,2,3,...,12} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
rabbanikarimuna@gmail.com

Abstrak: Penggunaan Pestisida sering dilakukan dalam rumah tangga dalam menangani hama, namun penggunaannya dapat memberikan efek negatif terhadap kesehatan manusia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan praktik ibu rumah tangga di Lr. Beringin, Kel. Lalolara, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara terkait dengan penggunaan pestisida dan dampaknya terhadap kesehatan. Sebanyak 6 partisipan diwawancarai menggunakan kuesioner semi ter-struktur mengenai cara penggunaan, frekuensi, dan sikap mereka terhadap pestisida. Hasil menunjukkan bahwa semua responden mengetahui penggunaan pestisida, tetapi tingkat pemahaman tentang risiko kesehatan masih terbatas. Kebanyakan responden memperoleh informasi dari kemasan pestisida, dan frekuensi penggunaannya bervariasi tergantung pada tingkat keberadaan hama. Meskipun semua partisipan menyadari adanya risiko, mereka cenderung tidak menerapkan langkah-langkah pencegahan yang memadai saat menggunakan pestisida. Dengan meningkatnya kesadaran tentang efek kesehatan jangka pendek dan panjang, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih dan menggunakan produk pestisida, serta mempertimbangkan alternatif yang lebih aman. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan praktik yang lebih baik untuk melindungi kesehatan keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: Pestisida, Rumah Tangga, Toksisitas

Abstract: Pesticides are often used in households to deal with pests, but their use can have negative effects on human health. This service aims to evaluate the knowledge and practices of housewives in Lr. Beringin, Lalolara Village, Kambu District, Kendari City, Southeast Sulawesi related to the use of pesticides and their impact on health. A total of 6 participants were interviewed using a semi-structured questionnaire regarding their use, frequency and attitudes towards pesticides. The results show that all respondents are aware of the use of pesticides, but the level of understanding about health risks is still limited. Most respondents obtained information from pesticide packaging, and the frequency of use varied depending on the level of pest presence. Although all participants were aware of the risks, they were less likely to implement adequate precautions when using pesticides. With increasing awareness about short and long-term health effects, it is hoped that people will be wiser in choosing and using pesticide products, and consider safer alternatives. This service activity shows the importance of increasing knowledge and better practices to protect family health and the environment.

Keywords: Household, Pesticide, Toxicity

Article History:

Received	Revised	Published
24 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Hama permukiman (*urban pest*) adalah organisme yang ditemukan di lingkungan permukiman dan tidak diinginkan karena dapat secara langsung mengancam kesehatan, harta benda, serta kenyamanan atau estetika. Hama permukiman mencakup hewan yang berada di sekitar manusia dan tempat tinggalnya, yang dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikologis bagi penghuni rumah. Keberadaan hama tersebut dapat menimbulkan risiko, kerugian, dan ketidaknyamanan. Hama pemukiman yang umum banyak ditemukan di Indonesia meliputi nyamuk, lalat, kecoa, tikus, dan semut. Di dalam rumah, hama yang sering dijumpai adalah nyamuk, tikus, kecoa, dan lalat. serangga hama permukiman yang berfungsi sebagai vektor penyakit bagi manusia meliputi semut, nyamuk, dan kecoa (Sutikno *et al.*, 2020).

Istilah "pestisida" diperoleh dari gabungan dua kata yaitu "pest" yang artinya hama, dan "sida" yang dari kata Latin "caedo," yang artinya pembunuh. Dengan demikian, secara pestisida dapat diartikan sebagai zat yang membunuh hama. Pestisida merupakan campuran zat kimia yang diberfungsi untuk mencegah, membasmi, dan memberantas organisme perusak seperti hewan rodensia dan vektor penyakit, untuk meningkatkan keadaan hidup yang baik. Definisi lain menyebutkan bahwa pestisida mencakup bahan atau senyawa kimia, senyawa pengatur pertumbuhan, termasuk mikroorganisme atau virus yang dimanfaatkan untuk merawat tanaman. USEPA juga mendefinisikan pestisida sebagai senyawa atau campuran senyawa yang dipakai untuk mencegah dan membasmi hama pada hewan, tanaman, serta mikroorganisme yang merugikan (Aeni *et al.*, 2020).

Penggunaan pestisida terus meningkat setiap tahun seiring dengan kebutuhan masyarakat akan perlindungan hasil pertanian. Pestisida didefinisikan sebagai senyawa yang digunakan untuk membasmi atau mengontrol hama. Pestisida dapat dibedakan berdasarkan penggunaannya, sifat kimia, dan sasaran yang dituju. Namun, pemakaian pestisida masih tergolong berlebihan. Pemakaian yang tidak memperhatikan risiko bagi kesehatan dan keselamatan dianggap tidak baik (Susanto & Wahyuni, 2022).

Penggunaan pestisida pada rumah tangga dalam mengendalikan hama pemukiman di Indonesia mulai banyak digunakan sejak tahun 1970-an dan pada saat itu, pestisida jadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari karena kekhawatiran akan penularan penyakit oleh vektor, mengalami gangguan fisik, kenyamanan, dan estetika. Tetapi, penggunaan pestisida secara berlebihan juga berisiko membawa efek negatif, misalnya keracunan secara mendadak ataupun dalam waktu yang lama pada manusia dan dapat menyebabkan hama menjadi resisten terhadap pestisida (Dwijastuti, 2023).

Penggunaan insektisida rumah tangga merupakan salah satu langkah yang paling umum diambil masyarakat dalam meminimalkan gangguan yang ditimbulkan oleh nyamuk terhadap kenyamanan dan kesehatan. Namun, efektivitas penggunaan insektisida rumah tangga perlu diteliti lebih lanjut, mengingat tingginya tingkat penggunaannya dapat menimbulkan sejumlah efek negatif. Pemakaian insektisida di rumah bisa mengakibatkan risiko intoksikasi pada manusia dan juga berpotensi menyebabkan resistensi pada populasi nyamuk vektor di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam pemakaian insektisida rumah tangga dengan bijak untuk meminimalkan dampak yang mungkin terjadi (Sunaryo & Widiastuti, 2020).

Salah satu alasan masyarakat menggunakan insektisida rumah tangga adalah untuk meminimalkan gangguan vektor yang berada di area rumah. Penggunaan insektisida menjadi

pilihan utama rumah tangga karena cara penggunaannya yang sederhana, mudah didapatkan, dan efeknya langsung terlihat oleh masyarakat (Sunaryo & Widiastuti, 2020).

Metode

Pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada wawancara mendalam untuk menggali pemahaman dan praktik ibu rumah tangga terkait penggunaan insektisida di rumah. Dari beberapa populasi ibu rumah tangga yang tinggal di Lr. Beringin, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, peneliti memilih enam sampel sebagai responden menggunakan teknik cluster sampling.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi jenis insektisida yang digunakan, frekuensi serta cara penggunaannya, serta pengetahuan dan sikap mereka terhadap efek kesehatan dari insektisida. Selain itu, sebagai bagian dari upaya edukasi, setelah wawancara, responden akan diberikan leaflet yang berisi informasi mengenai risiko kesehatan dan alternatif pengendalian hama yang lebih aman.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Lorong Beringin pada bulan Oktober 2024. Sebelum kegiatan edukasi dimulai, partisipan diminta untuk mengisi lembar wawancara yang berisi 5 pertanyaan mengenai pengetahuan dan kebiasaan mereka dalam menggunakan pestisida rumah tangga. Hasil wawancara partisipan diuraikan dan dibuat dalam tabel berikut.

a. Karakteristik Responden

Terdapat 6 responden telah mengisi lembar wawancara. Mayoritas partisipan merupakan perempuan (100%) dengan rata-rata usia 47 tahun. Sebagian besar memiliki latar belakang tingkat pendidikan pada sekolah dasar dan sekolah menengah, serta sebagai ibu rumah tangga. Sebagian responden mempunyai anak tinggal bersama di rumah. Rincian karakteristik partisipan dapat dilihat pada Tabel 1. Karakteristik ini penting untuk diperhatikan dalam memengaruhi pemahaman dan perilaku terkait penggunaan pestisida dari faktor sosial ekonomi.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan				
		n	%	Rerata Rentang
Jumlah Responden	Laki-laki	0	(0)	
	Perempuan	6	(100)	
	Total	6	(100)	
Umur (Tahun)				47 32-62
Pendidikan	SMP	2	(33,3)	
	SMA	3	(50)	
	S1/S2	1	(16,7)	
Pekerjaan	Wirausaha	2	(33,3)	
	IRT	3	(50)	
	Perawat	1	(16,7)	
Jumlah Orang Serumah	5	3	(50)	
	7	1	(16,7)	
	9	1	(16,7)	
	10	1	(16,7)	



Gambar 1. Wawancara dan Pemberian *Leaflet*

b. Pengetahuan Terkait Pestisida dan Jenis Insektisida

Melalui lembar wawancara yang dilakukan penilaian apakah responden mengetahui pestisida dan jenis insektisida yang digunakan dalam rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden menyatakan mengetahui apa itu pestisida (90%) separuhnya yang tidak mengetahui (10%) dan jenis insektisida yang paling banyak digunakan adalah jenis insektisida semprotan serangga.

Tabel 2. Pengetahuan Terkait Pestisida dan Jenis Insektisida

	Keterangan	n	(%)
Apakah anda mengetahui apa itu pestisida dan jenis insektisida	Ya	5	(90)
	Tidak	1	(10)
Apa yang sering anda gunakan untuk mengatasi hewan pengganggu	Semprotan	4	
	Bubuk	1	

c. Penggunaan Pestisida

Melalui lembar wawancara dilakukan penilaian apakah responden mengetahui cara penggunaan pestisida. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden menyatakan mengetahui cara penggunaan pestisida (100%) satu orang responden menyatakan mengetahui penggunaan pestisida dengan mencampurkannya dengan umpan makanan bagi hama pengganggu, serta seorang responden menyatakan mengetahui penggunaan bahan alami dengan mencampurkan air dan cuka untuk mengusir semut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui cara penggunaan pestisida, baik dari petunjuk penggunaannya di kemasan, maupun menggunakan beberapa cara sederhana yang diketahuinya untuk mengusir hewan pengganggu.

Tabel 3. Penggunaan Pestisida

		n	(%)
Apakah Anda mengetahui cara penggunaan pestisida?	Ya	6	(100)
	Tidak	0	(0)

d. Adanya Binatang Pengganggu di Area Rumah

Dengan menggunakan lembar wawancara dinilai apakah ada hewan pengganggu di sekitar rumah anda dan bagaimana cara pengendalian hama di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan terdapat hewan pengganggu di rumahnya (100%) menyatakan terdapat 4 jenis binatang di rumah seperti, kecoa, semut,

tikus, dan lipan. Responden menggunakan beragam metode untuk pengendalian hama di rumah mulai dari penggunaa penyemprotan serangga, baygon, langsung dikasih mati dan pakaikan racun.

Tabel 4. Hewan Pengganggu di Area Rumah

Keterangan		n	(%)
Apakah ada binatang pengganggu Ya		6	(100)
di area rumah anda?	Tidak	0	(0)
Jika ya, apa jenis hewanya?	Kecoa	5	
	Tikus	3	
	Semut	2	
	Lipan	1	
Bagaimana cara pengendalian	Penyemprotan Serangga	3	
hama di rumah?	Baygon	2	
	Langsung di kasih mati dan pakaikan racun	1	

e. Dampak Kesehatan Penggunaan Pestisida

Melalui lembar wawancara yang dilakukan penilaian apakah responden mengetahui dampak kesehatan yang terjadi pada penggunaan pestisida yang digunakan dalam rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua responden menyatakan mengetahui apa saja dampak kesehatan dari penggunaan pestisida. Pemahaman partisipan tentang risiko paparan pestisida tentang kesehatan akan mempengaruhi kebiasaan menggunakan pestisida.

Tabel 5. Dampak Kesehatan Penggunaan Pestisida

Keterangan		n
Dampak Pestisida	Pusing	1
	Kematian	2
	Gangguan Pernapasan	4
	Iritasi kulit	2
	Mual (bau yang menyengat)	1
	Gatal pada kulit	1

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kel. Lalolara, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan praktik ibu rumah tangga terkait penggunaan pestisida dan dampaknya terhadap kesehatan. Wawancara yang dilakukan pada 6 partisipan menggunakan kuesioner semi terstruktur. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa semua responden mengetahui penggunaan pestisida, tetapi pemahaman tentang risiko kesehatan masih terbatas. Mayoritas responden memperoleh informasi dari kemasan pestisida, dan frekuensi penggunaan bervariasi tergantung pada tingkat keberadaan hama. Kegiatan pengabdian ini juga menemukan bahwa semua responden menyadari adanya hewan pengganggu di rumah mereka, seperti kecoa, tikus, semut, dan lipan. Mereka menggunakan berbagai metode pengendalian hama, termasuk penyemprotan serangga, baygon, dan racun. Responden juga menyatakan mengetahui dampak kesehatan dari penggunaan pestisida, seperti pusing, kematian, gangguan pernapasan, iritasi kulit, mual, dan gatal pada kulit.

Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pemberian edukasi dengan menggunakan leaflet sebagai media tentang pentingnya penggunaan pestisida yang aman dan bijak untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan kerja keras yang telah dilakukan serta yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini tentang penggunaan pestisida di rumah tangga masyarakat Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu, Kota Kendari. Terima kasih kepada para partisipan yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka,. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan penggunaan pestisida yang aman dan bijaksana demi kesehatan keluarga dan lingkungan.

Referensi

- Aeni, H. F., Nisa, R., & Nurfadillah, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri Dan Bahaya Pestisida Di Desa Sigambir Kabupaten Brebes. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6641>
- Dwijastuti, N. M. S. (2023). Ekstrak Daun Duku (*Lansium domesticum*) Sebagai Alternatif Anti Semut Hama Pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 1–8. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/2431%0Ahttps://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/download/2431/1183>
- Sunaryo, & Widiastuti, D. (2020). Penggunaan Insektisida Rumah Tangga untuk Mencegah dan Mengendalikan *Aedes aegypti* di Permukiman di Provinsi Sumatera Utara. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 105–112. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.2668>
- Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2022). Edukasi Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Penggunaan Pestisida. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 221–226. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1636>
- Sutikno, A., Rasyad, A., Amin, B., Radith Mahatma, dan, Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau, P., Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, P., & Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau, P. (2020). Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Terhadap Gangguan Hama Permukiman. *Jurnal Industri Dan Perkotaan*, 16(28), 1–10.